

**PERSEPSI GURU PKn TERHADAP PELAKSANAAN PEMBINAAN
KOMPETENSI SOSIAL GURU SE-KECAMATAN
TABIR SELATAN KABUPATEN MERANGIN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1)
Di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**YULI ISPINA
13238/2009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN
JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI


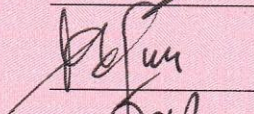
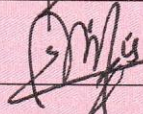


Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada hari Kamis, Tanggal 10 Juli 2014 Pukul 10.00 s/d 12.00 WIB

Persepsi Guru PKn Terhadap Pelaksanaan Pembinaan Kompetensi Sosial Guru Se-Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin

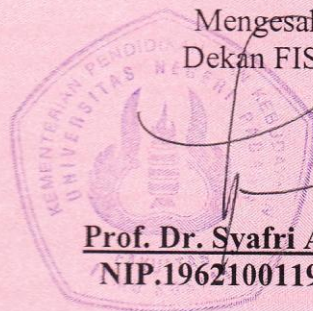
Nama : YULI ISPINA
NIM : 2009 / 13238
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 10 Juli 2014

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Prof. Dr. Azwar Ananda, MA	
Sekretaris	: Dr. Maria Montessori, M.Ed., M.Si	
Anggota	: Drs. Muhardi Hasan, M.Pd	
Anggota	: Dra. Al Rafni, M.Si	
Anggota	: Junaidi Indrawadi, S.Pd., M.Pd	

Mengesahkan:
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP.196210011989031002

ABSTRAK

Yuli Ispina.2009. Persepsi Guru PKn Terhadap Pelaksanaan Pembinaan Kompetensi Sosial Guru Se-Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin Tahun 2014. Jurusan Ilmu Sosial Politik Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana persepsi guru PKn terhadap pelaksanaan pembinaan kompetensi sosial gur se-Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin.

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif-deskriptif. Populasi dari penelitian adalah guru PKn sebanyak 10 orang. Sampel penelitian ini ditentukan dengan Teknik *Total sampling*. Pengumpulan data dari responden dilakukan melalui angket penelitian. Data yang terkumpul lalu dianalisis menggunakan rumus persentase.

Dari hasil yang diperoleh bahwa Persepsi Guru PKn Terhadap pelaksanaan Pembinaan Kompetensi Sosial Guru Se-Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin pada indikator pertama berada pada tingkat 49,6% (Cukup) dari tingkat indikator ini dapat kita katahui bahwa adanya pembinaan kompetensi sosial yang di lakukan terhadap guru PKn tetapi masih dalam kategori cukup. Persepsi Guru PKn Terhadap Pelaksanaan Pembinaan Kompetensi Sosial Guru Se- Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin pada indikator kedua berada pada tingkat 49,6% (Cukup) artinya adanya Pelaksanaan pembinaan kompetensi sosial yang di lakukan terhadap guru PKn tetapi masih dalam kategori cukup. Persepsi Guru PKn Terhadap Pelaksanaan Pembinaan Kompetensi Sosial Guru Se-Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin pada indikator ketiga 56,7% (Baik) artinya adanya Pelaksanaan pembinaan kompetensi sosial yang dilakukan terhadap Guru PKn dan sudah masuk dalam kategori baik. Persepsi Guru PKn Terhadap Pelaksanaan Pembinaan Kompetensi Sosial Guru Se-Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin pada indikator keempat berada pada tingkat 44% (Cukup) artinya adanya Pelaksanaan pembinaan kompetensi sosial yang dilakukan terhadap guru PKn tetapi masih dalam kategori cukup. Sehingga secara umum dapat dilihat bahwa Persepsi Guru PKn Terhadap Pelaksanaan pembinaan Kompetensi Sosial Guru Se-Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin di kategorikan Cukup di lakukan hal ini terlihat dari hasil persentase secara keseluruhan berada pada tingkat 48,2 %.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Persepsi Guru PKn Terhadap Pelaksanaan Pembinaan Kompetensi Sosial Guru Se-Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Ilmu Sosial Politik, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peran dan bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, motivasi, petunjuk, serta berbagai masukan yang sangat berarti dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala hormat dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, teristimewa kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd. yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam pelaksanaan penulisan.
2. Bapak Drs. M. Fachri Adnan, M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosial Politik dan Ibu Henni Muchtar, SH., M.Hum. selaku sekretaris Jurusan Ilmu Sosial Politik, yang telah memberikan izin kepada Penulis dalam menulis skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Azwar Ananda, MA, selaku Pembimbing I dan Dr. Maria Montessori, M.Ed., M.Si, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan penuh rasa sabar mendengar keluhan Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Muhardi Hasan ,M.Pd, Ibu Dra. AlRafni M.Si, dan Bapak Junaidi Indrawadi, S.Pd., M.Pd selaku Tim Penguji yang telah memberikan banyak masukan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Maria Montessori, M.Ed., M.Si, selaku Penasehat Akademis (PA) yang telah memberikan berbagai macam nasehat selama perkuliahan hingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu staf pengajar pada Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
7. Staf kepastakaan dan staf administrasi Jurusan Ilmu Sosial Politik dan staf administrasi Fakultas IlmuSosial Universitas Negeri Padang.
8. Kepala Sekolah dan wakil, serta Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Se-Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin.
9. Teristimewa untuk Ayahanda Abu Zanar dan Ibunda tercinta Sarimani atas do'a, dukungan, dan semangat tanpa henti yang diberikan.
10. Rekan-rekan mahasiswa teristimewa mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal itu disebabkan oleh keterbatasan ilmu, wawasan, dan pengetahuan yang penulis miliki. Untuk itu penulis dengan se-obyektif mungkin menerima kritik dan saran yang membangun/konstruktif guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirulkalam, penulis ucapkan terimakasih.

Padang, Juli 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Persepsi	8
1. Pengertian Persepsi	8
2. Ciri-ciri umum dunia persepsi.....	9
3. Syarat-syarat terjadinya persepsi.....	10
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi.....	11
5. Hakikat persepsi	12
6. Dasar fisiologi persepsi	12
7. Pengamatan dunia nyata.....	14
8. Persepsi kedalaman (<i>depht perception</i>)	16
9. Persepsi gerak.....	17

B. Faktor –faktor yang berpengaruh pada persepsi	17
C. Pembinaan Kompetensi Sosial Guru PKn.....	18
D. Kompetensi	24
E. Kompetensi Sosial.....	27
F. Kerangka Konseptual	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Variabel Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel	34
D. Jenis, Sumber, Teknik dan Alat Pengumpul data Penelitian	35
E. Instrumen Penelitian.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Responden Penelitian.....	44
B. Temuan Penelitian.....	44
C. Pembahasan.....	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Standar Kompetensi Guru Mata Pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Sosial Guru	31
Tabel 2. Populasi Penelitian Jumlah Guru PKn Se-Kecamatan Tabir Selatan	34
Tabel 3. Pengukuran Tingkat Pencapaian Responden.....	37
Tabel 4. Pembinaan Kompetensi Sosial Guru PKn	37
Tabel 5. Hasil Uji Validitas Butir Soal	38
Tabel 6. Tingkat Varian Butir Soal.....	40
Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas	41
Tabel 8. Skor Pertanyaan.....	44
Tabel 9. Bersikap inklusif, bertindak obyektif obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang, dan status sosial ekonomi.....	45
Tabel 10. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	47
Tabel 11. Beradaptasi ditempat bertugas diseluruh wilayah republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	51
Tabel 12. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	66
Lampiran 2. Angket Penelitian.....	67
Lampiran 3. Uji Validitas.....	72
Lampiran 4.Uji Reliabilitas.....	72
Lampiran 5.Tabulasi hasil Penelitian.....	73
Lampiran 6. Surat Pengantar Izin Penelitian dari Dekan.....	75
Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	76

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan ujung tombak perubahan suatu bangsa. Dewasa ini pemerintah sedang giat-giatnya merancang dan melakukan perserangan sistem pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan demi meningkatkan mutu pendidikan pada seluruh jalur, jenis, dan jenjang pendidikan. Sasarannya sudah jelas, yaitu agar tujuan nasional yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 dicapai secara efektif dan efisien, khususnya dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa.

Lahirnya Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen merupakan salah satu upaya pemerintah dalam memajukan pendidikan ditengah air agar mampu menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Marjohan, dkk (2009: 52) menyatakan bahwa:

Apabila Undang-undang No.20 tahun 2003 lebih menitik beratkan pada penataan sistem pendidikan dengan visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai prantara sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas, maka Undang-undang No.14 tahun 2005 lebih mengatur profesionalisasi dan profesionalisme pendidik yaitu guru dan dosen sehingga terwujud penyelenggaraan pembelajaran pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalisme untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan bermutu.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003, pasal 3 dinyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan tersebut ada beberapa faktor yang menentukan, diantaranya: pendidik, peserta didik, oran tua, kepala sekolah, masyarakat, sarana dan prasarana, dan lain-lain.

Lebih lanjut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 pada pasal 39 ayat 2 menyatakan: “pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama pada pendidik”. Berdasarkan isi pasal 39 ayat 2 diatas terlihat bahwa tugas seorang guru bukan merupakan tugas yang ringan akan tetapi tugas yang memerlukan kesungguhan dan pengorbanan yang besar,tenaga, waktu, maupun pikiran.

Tenaga guru yang berkualitas sangat menentukan pencapaian tujuan pendidikan yaitu menjadikan manusia Indonesia berkualitas yang memiliki iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh dan bertanggung jawab, mandiri, cerdas, dan terampil. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut tentulah perlu guru-guru yang berkompeten dalam melaksanakan tugasnya.

Menurut Surya dalam Kunandar (2007: 47), guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional yang bersifat pribadi, sosial maupun akademis. Guru profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian dalam materi maupun metode. Selain itu, juga ditunjukkan dengan tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianannya.

Salah satu kompetensi guru yang wajib dimiliki oleh semua guru, sering yang telah sertifikasi maupun yang belum sertifikasi adalah kompetensi sosial. Adapun kompetensi sosial menurut Slamet PH (2006) terdiri dari Sub-Kompetensi (1) memahami dan menghargai perbedaan (respek) serta memiliki kemampuan mengelola konflik dan benturan, (2) melaksanakan kerja sama secara harmonis dengan kawan sejawat, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dan pihak-pihak yang terkait lainnya, (3) membangun kerja tim (teamwork) yang kompak, cerdas, dinamis, dan lincah, (4) melaksanakan komunikasi (oral, tertulis, tergambar) secara efektif dan menyenangkan dengan seluruh warga sekolah, orang tua, peserta didik, dengan kesadaran sepenuhnya bahwa masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab terhadap kemajuan pembelajaran, (5) memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap tugasnya, (6) memiliki kemampuan mendudukan dirinya dalam sistem nilai yang berlaku dimasyarakat sekitarnya, (7) melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola.

Guru dimasa depan juga harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan kemampuan para siswanya melalui pemahaman, keaktifan, pembelajaran sesuai dengan kemajuan zaman dengan mengembangkan keterampilan hidup agar siswa memiliki sikap kemandirian, prilaku adaptif, kooperatif, dan kompetitif dalam menghadapi tantangan, tuntutan kehidupan sehari-hari. Secara efektif menunjukkan motivasi dan percaya diri, serta mampu mandiri dan dapat bekerja sama. Hal ini sejalan dengan pendapat syaiful bahri (2000: 36) “menyatakan bahwa pendidik yang merupakan elemen terpenting dalam proses pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional haruslah mempunyai tekad yang memang benar-benar muncul dari dalam hatinya untuk menjadikan anak-anak bangsa menjadi pemuda-pemuda yang berkualitas dan berakhlak serta memiliki kecakapan, maupun keterampilan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang kualifikasi dan kompetensi guru yang menegaskan bahwa “setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional”(pasal 1). Dalam penjelasan peraturan menteri tersebut dinyatakan bahwa standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

Dengan adanya kompetensi guru, maka kualitas pendidik akan jauh lebih baik. Penulis memfokuskan pada kompetensi sosial, menurut Suharsimi Arikunto (1993: 239) kompetensi sosial mengharuskan guru memiliki

kemampuan komunikasi sosial dengan peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, pegawai tata usaha, bahkan dengan anggota masyarakat. Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 yang dikutip Muchlas Sumani, dkk (2010: 38) kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Dengan demikian guru perlu dibina kompetensinya agar menjadi guru yang profesional. Adapun model Pembinaan kompetensi sosial guru diantaranya; melalui training ESQ dan Pembinaan Keagamaan, melalui Out Bond, dan Dilkat Etika. Oleh karena itu pembinaan kompetensi sosial perlu ditingkatkan yaitu berkomunikasi dengan komunitas profesi lain secara lisan dan tulisan ataupun dalam bentuk lain.

Namun fakta peneliti temukan dilapangan pada tanggal 14 Mei 2013 peneliti melakukan observasi awal di sekolah-sekolah kecamatan tabir selatan bahwa apa yang kita harapkan di sekolah tersebut belum sesuai dengan harapan yang dinyatakan diatas, ada sebagian guru kurang mampu dalam kompetensi sosialnya artinya guru kurang bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan ia berada, ia kurang berkomunikasi secara efektif dan efisien terhadap masyarakat. Guru tidak dapat menggunakan waktu dengan efisien dan menarik diri dalam masyarakat. Tidak mampu artinya guru harus bisa menyesuaikan diri dan berkomunikasi dengan lingkungan. Kurangnya komunikasi dengan orang lain karena pendiam dan tidak mau tahu pada

lingkungan yang baru. Seorang guru harus mampu mempelajari adat-istiadat sehingga mampu menyesuaikan diri dengan sebaik mungkin. Banyak guru yang tidak mampu berkomunikasi dalam komunitasnya sendiri, misalnya mengemukakan gagasan atau ide-ide tentang berbagai penyelesaian masalah kependidikan.

Dari beberapa fakta diatas dapat penulis simpulkan bahwa masih kurangnya pelaksanaan pembinaan kompetensi sosial guru pkn di kecamatan tabir selatan kabupaten merangin. Untuk mendeskripsikan dan memahami masalah ini lebih jauh maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Persepsi Guru PKn Terhadap Pelaksanaan Pembinaan Kompetensi Sosial Guru Se-Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah yang ada adalah:

1. Kurangnya program Pelaksanaan Pembinaan Kompetensi Sosial Guru PKn Se-Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin.
2. Kurangnya lembaga pelatihan dan pembinaan guru.
3. Kurangnya pengembangan tugas guru dalam membangun dan membina masyarakat.
4. Banyaknya guru yang tidak mampu bersosialisasi dengan masyarakat, baik disekolah maupun diluar sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti akan meneliti tentang “Persepsi Guru PKn Terhadap Pelaksanaan Pembinaan Kompetensi Sosial Guru Se-Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas maka perumusan masalah peneliti adalah Bagaimanakah Persepsi Guru PKn Terhadap Pelaksanaan Pembinaan Kompetensi Sosial Guru Se-Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan Persepsi Guru PKn Terhadap Pelaksanaan Pembinaan Kompetensi Sosial Guru Se-Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti sebagai syarat meraih gelar sarjana dalam program studi Pendidikan Kewarganegaraan serta sebagai bekal ilmu penegtahuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar disekolah ketika menjadi guru dimasa yang akan datang.
2. Sebagai sumbangan wacana bagi mahasiswa bagaimana Pelaksanaan Pembinaan Kompetensi Sosial Guru PKn Se-Kecamatan Tabir Selatan kabupaten Merangin.